

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang maupun kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup serta penghidupan yang lebih tinggi. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk menjadikan seseorang agar mempunyai karakter atau kepribadian yang baik, hal tersebut dapat disalurkan seperti halnya melalui pendidikan karakter (Hasbullah, 2009: 01).

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya atau sikap untuk menanamkan dan mengajarkan terhadap nilai-nilai dan budi pekerti sehingga memerlukan pola pembelajaran yang fungsional Megawangi (2004: 95).

Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian pemerintah. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran dengan tujuan supaya

peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan yang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang akan diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan karakter itu sendiri menjadi keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, pendidikan juga untuk membangun budi pekerti dan sopan santun dalam kehidupan.

Pada dasarnya karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sejak manusia dilahirkan telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh sebuah kemampuan yang bersifat kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan mengalami perkembangan jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya.

Pendidikan karakter itu sendiri menjadi tanggung jawab bersama bagi semua pendidik, baik di rumah maupun di sekolah. Pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah (Yaumi, 2014: 09).

Model pendidikan karakter adalah representasi dari suatu bentuk karakter yang akan diterapkan pada lingkungan. Model pendidikan karakter itu sendiri sangat penting untuk mencegah memudarnya jati diri bangsa lewat pembentukan bangsa itu sendiri, pendidikan karakter harus dikenal diberbagai

lingkungan terutama dilingkungan anak sekolah. Dalam hal tersebut tentu saja membutuhkan sebuah model penerapan yang dianggap mampu untuk mengembangkan pendidikan karakter pada sekolah berbasis agama.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sering menjadi sebuah panutan dalam berbagai hal termasuk panutan dalam mendidik karakter. Pendidikan karakter di sekolah disesuaikan dengan tingkat usia perkembangan mental peserta didik. Pembentukan dan pengembangan karakter sudah terjadi sampai anak berusaha remaja. Setelah dewasa, karakter yang dimiliki manusia relatif stabil dan permanen (Suyanto, 2011: 03).

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban atas permasalahan yang terjadi. Harapannya dengan adanya sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan mampu menjadi tempat untuk mewujudkan visi dan misi dari pendidikan karakter tersebut. Pendidikan bisa kita katakan berkarakter apabila telah melibatkan berbagai macam komposisi nilai-nilai yakni nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kewarganegaraan.

Secara lengkapnya pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yakni nilai keutamaan, nilai keindahan, nilai adil, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam hal ini juga pendidikan karakter bangsa sesungguhnya bukanlah sesuatu yang baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidik Indonesia yang modern mencoba untuk menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa.

SMAK Seminari Mario John Boen Pangkalpinang merupakan sekolah yang mengusung ideologi agama Katolik. Pada dasarnya sekolah ini sistem pengajarannya berbeda dari sekolah yang lain seperti metode yang digunakan oleh tim pengajar lebih mengarah kepada ajaran Pastor. Dalam kunjungan pertama di SMAK Seminari mario John Boen Pangkalpinang, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Melalui kedua metode tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai model pendidikan karakter di Seminari mario John Boen Pangkalpinang.

Fakta tentang sekolah ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti di SMAK Seminari mario John Boen Pangkalpinang adalah sekolah ini merupakan sekolah berbasis Katolik yang mendidik siswa untuk menjadi seorang pastor. SMAK Seminari mario John Boen Pangkalpinang hanya memiliki siswa laki-laki, hal ini karena sekolah ini menuntun siswanya untuk menjadi seorang pemuka agama. Dengan kata lain, sekolah ini melayani anak-anak yang bersedia menjadi Pastor. Meski SMAK Seminari mario John Boen Pangkalpinang tidak mewajibkan siswanya untuk menjadi Pastor. Ketika siswa sudah lulus maka tahap selanjutnya diserahkan kembali ke siswa apakah akan terus melanjutkan pendidikan untuk menjadi seorang Pastor atau masuk ke universitas umum. Mengenai tahap pendidikan tinggi, pendidikan Pastor memiliki universitas rujukannya sendiri yaitu di Pematang Siantar.

Fakta di atas menjadi faktor yang menarik bagi peneliti untuk dikaji mengenai bagaimana model pendidikan yang dilaksanakan oleh SMAK Seminari mario John Boen Pangkalpinang. Lokasi ini dipilih karena SMAK

Seminari Mario John Pangkalpinang merupakan satu-satunya sekolah dengan basis agama yang menuntun siswanya untuk menjadi seorang pemuka agama yaitu seorang Pastor. SMAK Seminari Mario John Pangkalpinang memiliki perbedaan yang cukup jelas dengan sekolah berbasis agama lainnya. Diantaranya adalah sekolah ini memiliki peraturan yang lebih tegas dan jenjang sebanyak 4 tingkat. Sekolah ini satu-satunya sekolah berbasis agama yang memiliki universitas rujukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana representasi pendidikan karakter pada Sekolah berbasis agama di SMAK Seminari Mario John Boen Pangkalpinang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mendeskripsikan bagaimana representasi pendidikan karakter pada sekolah berbasis agama Katolik di SMAK Seminari John Boen Pangkalpinang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi yang baik untuk perkembangan dari ilmu sosiologi, khususnya sosiologi pendidikan.

Sosiologi pendidikan memiliki fokus terhadap pemberdayaan edukasi manusia yang melibatkan lembaga sekolah sebagai instrumen pemberdayaan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam pengembangan budaya sosial masyarakat, agama, dan pendidikan. Selain itu juga dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran tentang pendidikan karakter pada sekolah berbasis agama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi, masukan dan sumber informasi dalam memutuskan sebuah kebijakan di sektor pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan pemerintah dalam memperbaiki ataupun memperbaharui sistem, sarana dan prasarana juga memasarkan mengenai sekolah dengan basis agama. Mengingat tidak banyak masyarakat yang mengetahui SMAK Semimari Mario John Boen Pangkalpinang.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi sebuah wacana tambahan untuk evaluasi sekolah terkait model pendidikan karakter pada sekolah berbasis agama. Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mampu membantu sekolah dalam bentuk promosi agar lebih dikenal masyarakat khususnya masyarakat Bangka Belitung. Hal ini dipicu oleh sedikitnya siswa yang berasal dari wilayah Bangka Belitung.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan modal pendidikan karakter bagi sekolah berbasis agama Katolik. Selain agama Katolik juga sekolah dengan basis agama lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah:

Pada bab *pertama* peneliti akan menjelaskan tentang pendahuluan. Pendahuluan di dalamnya terdiri dari latar belakang, yang melatarbelakangi alasan peneliti dalam memilih penelitian ini, kemudian rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menjadi kajian atau pembahasan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian-penelitian ini berisi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat dari teoritis yaitu dapat memberikan ilmu pengetahuan, kemudian manfaat dari praktisnya dapat menambah wawasan penulisnya dan menjadi tolak ukur untuk penelitian selanjutnya. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini yakni menjelaskan penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan ataupun persamaan dengan penelitian ini. Kerangka teori merupakan alat analisis dan juga sebagai penguatan dalam penelitian ini. Terakhir yaitu kerangka berfikir yang merupakan sebuah alur pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian.

Selanjutnya pada bab *kedua* peneliti akan menjelaskan tentang tinjauan pustaka. Pada bab ini juga terdiri dari kerangka teoritik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Selanjutnya operasionalisasi konsep yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan membatasi arah penelitian supaya tidak begitu luas pada saat akan menjelaskannya. Kemudian alur berpikir yang terdiri dari bagan dengan tujuan untuk memudahkan seorang peneliti saat melakukan penelitian. Terakhir adalah mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang sama ataupun relevansi dengan peneliti.

Bab *ketiga* peneliti akan menjelaskan tentang metode dalam penelitian. Penelitian ini berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian, objek penelitian yang akan diteliti, sumber data primer dan sekunder dengan pengumpulan data melalui hasil wawancara dan observasi serta hasil dari dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan juga dokumentasi, kemudian teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Bab *keempat* peneliti akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian. Bab ini memberikan gambaran secara demografis dan geografis yang terdiri dari luas wilayah, batas wilayah, mata pencaharian, dan kondisi sosial ekonomi. Kemudian gambaran umum kegiatan ekstrakurikuler, proses belajar dan bimbingan konseling yang ada di SMAK Seminari Mario John Boen Pangkalpinang.

Bab *kelima* peneliti menjelaskan tentang pembahasan dan hasil penelitian. Kajian yang diperoleh dilapangan dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Bab *keenam* yaitu bagian penutup yang terbagi menjadi dua bagian yaitu kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini dan saran yang berupa rekomendasi bagi berbagai pihak terkait model pendidikan karakter.

